



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Wa Ode Jesika Salsabila¹, Manan², Muhammad Yusnan³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran karena sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, desain penelitian ini mengandung empat komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, subjek dalam penelitian sebanyak 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus terdapat nilai rata-rata sebesar 66,25 dengan bobot skor 795 yang berasal dari jumlah skor ulangan harian. Nilai rata-rata hasil belajar menggunakan model Contextual Teaching and Learning pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 69,16 dengan bobot skor 830 namun pada siklus I ini belum tercapai KKM yang diterapkan di kelas yaitu sebesar ≥ 70 . Sehingga, peneliti melakukan tindak lanjut pembelajaran pada siklus 2 dengan nilai rata-rata mencapai 80,84 dengan bobot skor sebesar 970. Hal ini, telah tercapai KKM yang diterapkan di kelas. Sehingga model Contextual Teaching and Learning sangat baik diterapkan pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, CTL

ABSTRACT

The low student learning outcomes in learning because most students pay less attention to the explanations given by the teacher. This study aims to improve student learning outcomes through the Contextual Teaching and Learning model for Grade IV students at SD Negeri 1 Kaobula. This research method uses classroom action research, the research design contains four components, namely, planning, implementing, observing, and reflecting, the subjects in the study were 12 students. The results showed that in the pre-

Korespondensi Wa Ode Jesika Salsabila ✉ jesikasalsabila0705@gmail.com

cycle there was an average value of 66.25 with a weight score of 795 which came from the number of daily test scores. The average value of learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning model in the first cycle there was an increase of 69.16 with a weight score of 830 but in this first cycle the KKM which was applied in class had not been achieved which was ≥ 70 . So, the researchers carried out follow-up learning in cycle 2 with an average value of 80.84 with a weight score of 970. In this case, KKM was achieved which was applied in class. So that the Contextual Teaching and Learning model is very well applied to learning in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, CTL

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hidup serta sangat penting peranannya pada kehidupan manusia karena setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan. Untuk mencapai individu-individu yang berkembang secara maksimal sesuai dengan kesanggupan atau kemampuan masing-masing. Maka dari itu, pendidikan wajib ditata lebih kreatif serta inovatif agar bisa buat membelajarkan para peserta didik.

Pembelajaran pada pendidikan seharusnya bersifat global serta tidak hanya berupa aktivitas intruksional atau pengajaran (Saputri & Rigianti, 2022). Akan tetapi melibatkan aktivitas yang menjamin hingga masing-masing siswa secara pribadi memperoleh layanan sehingga menjadi individu yang terbaik (Kahfi, 2020). Sampai waktu ini banyak sekali masalah di Negara Indonesia, salah satunya yaitu sedikitnya kualitas pendidikan terhadap masing-masing satuan pendidikan serta khususnya terhadap pendidikan dasar (Aminah, 2019). Berbagai cara telah diselenggarakan agar memajukan kualitas pendidikan, mulai berawal dari melaksanakan pelatihan kapasitas pengajar yang profesional sampai penyempurnaan kurikulum sebagai periodik, sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatakan manajemen sekolah (Nurhidayah et al., 2016). Namun sampai waktu ini peningkatan yang menarik belum membuktikan peningkatan yang relevan. Salah satu contohnya yaitu pada mata pelajaran IPA (Simanjuntak, 2017).

Pembelajaran IPA adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perihal fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk siswa SD buat menaikkan kualitas pendidikan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan (Nastiti, 2018). Peran pendidikan sangat berarti buat Pembelajaran IPA adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perihal fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk siswa SD buat menaikkan kualitas pendidikan bangsa (Fua et al., 2017). Kualitas kehidupan bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan (Sadilah & Winarto, 2021).

Bidang kompetensi dalam pembelajaran IPA merupakan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi keterampilan (Manik & Maulina, 2021). Pembelajaran IPA dilaksanakan melalui cara yang sesuai dengan hakikatnya. Pada pembelajaran IPA, siswa wajib ikut berpartisipasi aktif pada aktivitas pembelajaran sebab pembelajaran IPA akan tercapai dengan baik jika siswa menerima pengalaman pribadi atau pengalaman nyata (Susani & Putria,

2019). Pada aktivitas proses belajar IPA siswa tidak mampu hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru dengan istilah lain siswa wajib mampu menciptakan pengetahuannya sendiri (Jeharum et al., 2021).

Hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu guru kelas IV Wa Ode Risnawati, S.Pd., SD Negeri 1 Kaobula pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai rata-rata ulangan harian IPA yang dilaksanakan 12 orang siswa antara lain: 33,34% (4 siswa) mendapat nilai tuntas dengan standar KKM yaitu 70. Sedangkan 66,67% (8 siswa) mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah karena lebih banyak nilai persentase dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sesuai identifikasi terhadap persoalan yang muncul, peneliti mengasumsikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran karena sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru hal ini dikarenakan siswa lebih asik mengobrol dan bermain dengan teman sebayanya, siswa terlihat pasif disebabkan kurangnya minat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sumber permasalahan ini diakibatkan karena pembelajaran ini tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta pemodelan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga kebanyakan peserta didik mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan masalah tersebut diperlukan upaya untuk mengatasinya salah satunya dengan menggunakan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu alternatif model yang dapat digunakan adalah model *Contextual Teaching and Learning*. Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar di kelas menjadi menarik, menyenangkan, lebih aktif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (*Classroom Action Research*) (Arief & Saman, 2021). Desain penelitian ini mengandung empat komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Fiteriani & Solekha, 2016). Sesuai dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan (Muhsam & Letasado, 2020). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Hannasari, 2022).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif (Erlisnawati, Munjiatun, 2015). Untuk variabel metode berupa data kualitatif sedangkan variabel hasil belajar merupakan data kuantitatif (Handini et al., 2016). Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan setelah proses pembelajaran berakhir. Bentuk tes yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa butiran-butiran soal tertulis. Tes yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang mengarah pada pemahaman (Khotimah & Zuhdi, 2019). Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar berupa pemahaman siswa dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA.
2. Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa di dalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Gratia et al., 2018). Tahap observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kondisi yang diharapkan sehingga peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Situmorang, 2015). Dokumen yang berbentuk tulisan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, dan sebagainya.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Analisis data dari tes, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa (Murniyati, 2021). Analisis data hasil tes belajar siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka soal tes siswa yang telah diberikan kepada siswa dianalisis menggunakan rumus persentase dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pelaksanaan tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula pada mata pelajaran IPA (Wiharti, 2020). Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya KKM dengan nilai minimal 70.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksanaan penelitian. Pada tanggal 21 Februari 2022 peneliti datang ke SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau untuk meminta izin melakukan penelitian dengan membawa surat dari Universitas Muhammadiyah Buton. Peneliti menemui Ibu Kepala Sekolah dan beliau memberi izin melaksanakan penelitian dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru bidang studi untuk konfirmasi selanjutnya. Penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksanaan penelitian. Pada tanggal 21 Februari 2022 peneliti datang ke SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau untuk meminta izin melakukan penelitian dengan membawa surat dari Universitas Muhammadiyah Buton. Peneliti menemui Ibu Kepala Sekolah dan beliau memberi izin melaksanakan penelitian dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru.

Hasil Prasiklus

Tabel 1. Nilai Prasiklus Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA

No.	Inisia Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	FNA	80	√	
2.	IFT	60		√

3.	MRRI	60		✓
4.	NDP	70	✓	
5.	NDM	60		✓
6.	NAN	55		✓
7.	RAH	60		✓
8.	SYT	60		✓
9.	WDNM	60		✓
10.	WDV	55		✓
11.	WDZ	85	✓	
12.	WDZZ	90	✓	
Jumlah		795	4	8
Rata-rata		66,25	33,34%	66,67%
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		55		

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka penelitian menentukan tingkat kriteria keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari nilai ulangan harian IPA siswa secara individu maupun klasikal pada setiap responden meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 66,25 dengan bobot skor 795. Berdasarkan tabel di atas maka hasil siswa masih kurang dalam prasiklus, nilai yang tuntas dalam pembelajaran IPA sebanyak 4 siswa atau 33,34% sedangkan yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPA sebanyak 8 siswa atau 66,67%.

Nilai Siklus I

Tabel 2. Nilai Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Siklus I

No.	Inisia Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	FNA	90	✓	
2.	IFT	90	✓	
3.	MRRI	60		✓
4.	NDP	60		✓
5.	NDM	50		✓
6.	NAN	60		✓
7.	RAH	60		✓
8.	SYT	50		✓
9.	WDNM	80	✓	
10.	WDV	60		✓
11.	WDZ	80	✓	
12.	WDZZ	90	✓	
Jumlah		830	5	7
Rata-rata		69,16	41,67%	58,34%
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		50		

Jumlah nilai keseluruhan 830 sehingga nilai rata-rata kelas 69,16. Dari 12 siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula yaitu pada siklus I menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 50 terdapat 2 siswa, yang memperoleh nilai 60 terdapat 5 siswa, yang memperoleh nilai 80 terdapat 2 siswa, dan yang memperoleh nilai

90 terdapat 3 siswa. Sedangkan berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahwa nilai mata pelajaran IPA memiliki KKM 70. Jadi berdasarkan KKM di atas, yang memperoleh nilai KKM (tuntas) adalah 5 siswa dan yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM (tidak tuntas) adalah 7 siswa.

Nilai Siklus II

Tabel 3. Nilai Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Siklus II

No.	Inisia Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	FNA	90	√	
2.	IFT	80	√	
3.	MRRRI	80	√	
4.	NDP	90	√	
5.	NDM	60		√
6.	NAN	70	√	
7.	RAH	80	√	
8.	SYT	60		√
9.	WDNM	90	√	
10.	WDV	80	√	
11.	WDZ	90	√	
12.	WDZZ	100	√	
Jumlah		970	10	2
Rata-rata		80,84	83,34%	16,67%
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		

Jumlah nilai keseluruhan 830 sehingga nilai rata-rata kelas 69,16. Dari 12 siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula yaitu pada siklus I menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 50 terdapat 2 siswa, yang memperoleh nilai 60 terdapat 5 siswa, yang memperoleh nilai 80 terdapat 2 siswa, dan yang memperoleh nilai 90 terdapat 3 siswa. Sedangkan berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahwa nilai mata pelajaran IPA memiliki KKM 70. Jadi berdasarkan KKM di atas, yang memperoleh nilai KKM (tuntas) adalah 5 siswa dan yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM (tidak tuntas) adalah 7 siswa.

Tabel 4. Perbandingan nilai prasiklus, siklus I dan siklus II

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	66,25	69,16	80,84
Klasikal	33,34	41,67	83,34
Siswa tuntas	4	5	10

Nilai rata-rata dan nilai klasikal yang dicapai siswa pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pembelajaran pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia. Nilai rata-rata pada prasiklus ke siklus I meningkat 2,91 dan pada siklus I ke siklus II mencapai 11,68. Nilai klasikal pada prasiklus ke siklus I meningkat 8,33 dan siklus I ke siklus II mencapai 41,67. Kemudian siswa tuntas pada prasiklus 4 orang, pada siklus I 5 orang dan pada siklus II 10 orang.

3.2 Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan siklus 1, peneliti melakukan kegiatan mengambil nilai ulangan harian di guru wali kelas IV SD Negeri 1 Kaobula yang akan dijadikan nilai prasiklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini. Nilai prasiklus menunjukkan hasil kemampuan siswa rata-rata 66,25, dimana siswa yang tuntas belajar 4 orang dan yang tidak tuntas 8 orang peneliti mengasumsikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran karena sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru hal ini dikarenakan siswa lebih asik mengobrol dan bermain dengan teman sebayanya, siswa terlihat pasif disebabkan kurangnya minat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sumber permasalahan ini diakibatkan karena pembelajaran ini tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari analisis hasil prasiklus tersebut memang perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan siklus I.

Kegiatan observasi guru pada siklus I peneliti masih kurang dalam pengelolaan kelas sehingga mengakibatkan peneliti belum maksimal, dikarenakan kurangnya tanggapan para siswa pada saat proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai rata-rata 75% yang berada pada kategori baik. Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I, masih banyak aspek yang belum tercapai, dalam hal ini dikarenakan peneliti belum maksimal dalam pengelolaan kelas serta siswa belum memahami dengan baik model Contextual Teaching and Learning yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran karena kurangnya persiapan serta interaksi siswa dalam belajar dan kurangnya konsentrasi siswa sehingga mendapatkan nilai rata-rata 67,30% yang kategorinya berada pada cukup.

Hal ini dikarenakan peneliti telah memperbaiki kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran siklus I dan sudah terealisasi sesuai dengan yang diharapkan, seperti pada penyebab siklus I siswa belum terbiasa menggunakan model Contextual Teaching and Learning dan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,61% yang termasuk pada kriteria keberhasilan aktivitas siswa kategori baik, hal ini dikarenakan peneliti telah fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta memahami model Contextual Teaching and Learning yang digunakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat meningkat dalam memahami materi pada proses pembelajaran.

Keberhasilan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,84 dengan jumlah nilai keseluruhan 970 dengan jumlah siswa 12 orang, siswa yang tuntas belajarnya yaitu 10 orang dengan nilai persentase 83,34%, karena pada siklus II guru telah melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan arahan bahwa selama proses pembelajaran siswa harus memperhatikan penjelasan guru, agar siswa dapat memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar, dan 10 siswa tersebut mengikuti arahan dari guru sehingga perbaikan kegiatan

pembelajaran tersebut dapat terealisasi dengan baik dan yang tidak tuntas 2 orang dengan nilai persentase 16,67%. Hal ini disebabkan 2 siswa tidak tuntas karena tidak memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi, sibuk mengobrol dengan temannya, dan cenderung malu bertanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa telah melaksanakan aktivitas dengan baik seperti memperhatikan penjelasan peneliti. Untuk aktivitas peneliti juga telah dilakukan dengan baik seperti membantu siswa memahami pembelajaran. Tingkat pencapaian prasiklus rata-rata nilai siswa 66,25, siklus I rata-rata nilai siswa 69,16 dan siklus II rata-rata nilai siswa 80,84.

Penerapan model pada tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum sesuai dengan target nilai rata-rata yaitu siswa mendapat nilai 70, dimana hasil tes siswa masih ditemukan siswa mendapat nilai dibawah 70. Dari hasil yang dianalisa nilai rata-rata siswa 69,16 dari 12 siswa, yang tuntas belajar 5 orang dan yang belum mencapai ketuntasan 7 orang. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga guru kurang dalam pelaksanaan pembelajaran maka diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus dua dengan memberikan arahan bahwa selama proses pembelajaran siswa harus memperhatikan penjelasan guru, agar siswa dapat memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu dilanjutkan tindakan perbaikan pada tindakan siklus II. Pada kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus II nilai rata-rata 88,46% yang termasuk pada kriteria keberhasilan aktivitas guru kategori sangat baik dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan yang pada sebelumnya diperoleh nilai rata-rata 75% yang berada pada kategori baik.

Daftar Pustaka

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Aminah, S. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Vi Di SDN 6 Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(8), 1521.
- Arief, H., & Saman, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Contextual Teaching and Learning (Ctl). *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 80-89.
- Erlisnawati, Munjiatun, F. H. (2015). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1.

- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadinggrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103–120.
- Fua, J. La, Lukman, A. A., & Aripin. (2017). Meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Contextual Teaching Learning pada siswa kelas IV SD Negeri Tabanggele, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2), 37–54.
- Gratia, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 108–122.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460.
- Hannasari, R. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi tumbuhan paku melalui contextual teaching and learning di sekolah menengah pertama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 730–736.
- Irwan, I. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SDN 2 Bungi Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 48-59.
- Jeharum, A., Ni, L., Ngalu, R., Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., & Yani, J. J. A. (2021). Relevansi Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Sekolah Dasar (Relevance of Contextual Teaching and Learning in Increasing the Civics Learning Outcomes of the Elementary School Students). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Kahfi, A. (2020). Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Di Mi Nurussalam Tangerang). ... *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3.
- Khotimah, & Zuhdi, U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas 1 Sd*, 9, 1–10.
- Manik, Y. M., & Maulina, I. (2021). Peningkatan Hasil belajar IPS melalui Model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas IV SDN Babulawan Kab. Simalungun. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 31–39.
- Matje, I. (2022). HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD (HADIAH) TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 122-128.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada Materi Gaya Bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 3(2), 53–57.

- Murniyati, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 259–265.
- Nastiti, S. (2018). Pembelajaran Model Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jenis-Jenis Bangun Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(3), 63–70.
- Nurhidayah, Yani, A., & Nurlina. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 162–174.
- Sadilah, T. G., & Winarto. (2021). Systematic Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 11(2), 742–757.
- Saputri, I., & Rigianti, H. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mapel Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Sekolah Dasar. *Warta Pendidikan | E-Journal*, 9344, 59–63.
- Simanjuntak, A. (2017). Tata Surya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas VI SD Negeri 064954 Medan Amplas T.A 2015 / 2016. *Physics and Science Learning (PASCAL)*, 01(2), 35–45.
- Situmorang, A. (2015). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PELAJARAN PKN DI KELAS V SDN No.005 SIBARUANG. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 4(2), 113–124.
- Susani, A. R. N. K. V., & Putria. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 5(2), 87–92.
- Wiharti, W. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Tema 4 Sub Tema 3 Pada Siswa Kelas 2 SD N Tembelang 01. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(2), 186–193.